

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. BANK

a. Pengertian Bank

Bank bukanlah kata yang asing dan aneh bagi kita untuk saat ini apalagi untuk di daerah perkotaan, di daerah pedesaan pun sudah banyak yang mengenal kata bank. Menyebut kata bank setiap orang akan memikirkan dan mengaitkan tentang uang, sehingga yang berkaitan dengan bank pasti tentang uang. Hal ini tidaklah salah karena bank adalah lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank menawarkan jasa-jasa perbankan yang dimana kita gunakan untuk menyimpan uang, menukarkan uang, mengirim uang, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan transaksi keuangan di dalam keseharian kita akan melibatkan jasa perbankan. Bahkan di negara-negara maju sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:64) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Menurut Andrianto et al (2019:187) Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan atau sering disebut fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*).

Definisi Perbankan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yaitu, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkan dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (UUD, 1998). Berikut ini beberapa pengertian bank yang dikutip menurut para ahli:

Andrianto, et al (2019:232) Bank adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat luas.

Kasmir (2016:25) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito dan sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan, sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

(IBI, 2018) Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan, untuk menerima simpanan uang, meminjam uang dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah mengelola dana masyarakat dalam menghimpun menyalurkan dan memberikan jasa keuangan untuk masyarakat luas..

b. Fungsi Bank

Fungsi dan kiprah bank secara umum terdapat tiga berdasarkan (IBI 2018:3), yaitu :

1) Penghimpun dana

Dana yang bisa dimanfaatkan oleh sebuah bank untuk menjalankan manfaatnya yaitu :

Pemilik modal atau pemilik setoran modal awal pendirian atau pun pengembangan modal. Masyarakat luas yang diperoleh melalui usaha bank yaitu memberikan produk simpanan, berupa tabungan, deposito, dan giro. Lembaga keuangan yang berasal dari pinjaman dana yg berupa *call money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali oleh bank yang meminjam) dan kredit likuiditas.

2) Penyalur dana

Penyaluran dana yang dapat mencapai tujuan yg dihimpin oleh sebuah bank akan terbentuk dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya kepada masyarakat yang memerlukan, seperti pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap, dan lain sebagainya. Aktivitas ini menimbulkan risiko, karena itu dalam memenuhi asas kehati-hatian, pelaksanaan ditetapkan berbagai persyaratan dan ketentuan.

3) Pelayanan jasa keuangan

Sebagai pelaksana laulintas pembayaran, bank melakukan berbagai aktivitas kegiatan lainnya, seperti *collection* atau penagih surat berharga transfer atau pengiriman uang,, penyelenggara alat pembayaran menggunakan contohnya, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, E-banking, kartu (debit atau kredit) dan juga penyelenggaraan jasa sistem pembayaran.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Pada analisis laporan keuangan bank terdapat beberapa jenis yang disajikan sesuai standar SAK dan SKAPI yang dimana laporan keuangan dibuat sesuai dengan setandar yang telah ditentukan Berikut jenis-jenis laporan keunangan bank menurut (Kasmir, 2014:285) :

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang memngambarkan posisi keuangan bank saat waktu atau tanggal tertentu. Yaitu posis pasiva (kewajiban dan ekuitas) aktiva (harta), suatu bank. Penataan kompenen dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen adalah ialah kontrak atau ikatan yang tidak bisa dibatalkan secara sepihak atau (*irrevocable*) dan harus dilakukan jika pesyaratan yang dikesepakatan bersama telah dipenuhi.

3) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang keuangan suatu bank yg memperlihatkan hasil jeripayah usaha bank pada sutau periode tertentu. Pada laporan laba rugi akan terlihat jumlah biaya dan apa aja jenis-jenis biaya yang dikeluarkan serta seluruh hasil pendapatan dan keterangan asal pendapatan tersebut.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan seluruh gambaran yang berkaitan atau bersangkutan pada kegiatan bank yang mempengaruhi tidak langsung dan juga bisa saja langsung terhadap kas. Laporan kas wajib ditata menurut konsep kas.

5) Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisis data-data khusus tentang Posisi Devisa Neto berdasarkan jenis mata uang dan juga aktivitas lainnya.

6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan adalah laporan dari semua cabang bank yang berkaitan yang berada didalam negeri atau diluar negri dan laporan konsolidasi adalah laporan bank yang terkait tentang anak perusahaanya.

d. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan Bank benar-benar berpengaruh terhadap kinerja dan kondisi suatu bank, karean semakin meningkatnya profil resiko dan kompleksitas usaha bank maka perlu menganalisis masalah bank yang terjadi dari permasalahan operasional bank dengan hasil keadaan tingkat kesehatan ini dapat dipakai sebagai masukkan dalam menetapkan strategi usaha untuk dimasa depan (IBI, 2016:10). Pada awalnya penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat

kesehatannya sesuai ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilititas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dan telah diperbaharui dengan PBI No:13/1/PBI/2011 Tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dengan mekanisme penilain tingkat kesehatan megunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) atau RGEC dengan faktor-faktor penilaian Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Rentabilitas (earnings)*, Permodalan (*capital*). Penilaian pada faktor ini menggunakan penilaian kuantitatif dan kualitatif esudah menilai unsur *judgement* berdasarkan meterialitas dan dari faktor penilaian ini, juga pengaruh dari faktor lainnya contohnya keadaan perekonomian nasional dan industri perbankan. menurut perbankan hasil penilaian akhir pada penilaian keadaan bank dapat digunakan untuk salah satu masukan agar dapat menetapkan strategi usaha di masa depan dan Bank Indonesia dapat menggunakan sebagai masukan-masukan dama mengimplementasikan strategi pengawasan bank dan penetapan oleh Bank Indonesia. (Saraswati, 2020:40) Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, berikut kegiatannya :

- 1) Mampu untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, dari modal sendiri serta lembaga lain.
- 2) Mampu mendistribusikan dana.
- 3) Mampu untuk menjadi prantara penyaaur dana ke masyarakat.
- 4) mampu untuk menjalankan pemilik modal karyawan kewajiban, kepada masyarakat, dan pihak lain.
- 5) memenuhi peraturan perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia.

Dalam penerapan penilaian tingkat kesehatan pada PBI No:13/1/PBI/2011 Bank wajib melakukan penilain sendiri (*self*

assessment) atau secara konsolidasi yang dilakukan paling sedikit setiap enam bulan pada akhir bulan Juni dan Desember atau pada sewaktu-waktu saat diminta oleh Dewan Komisaris atau Bank Indonesia. Pada risiko (*Risk-based Bank Rating*) atau metode RGEC terdapat predikat atau komposit Tingkat Kesehatan Bank sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Predikat
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2016 Penilaian kesehatan bank sangat penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan selain untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan. Dengan penilaian kesehatan bank, diharapkan bank dapat merawat, mempertahankan dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan pedoman kehati-hatian pada manajemen risiko dalam melaksanakan usaha bank dalam kondisi yang baik, sehingga tidak akan terjadi suatu kegiatan yang mungkin saja merugikan masyarakat yang mungkin saja berhubungan dengan perbankan

Mekanisme penilain tingkat kesehatan secara sendiri individu (*self assessment*) atau secara konsolidasi menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) atau RGEC dengan faktor-faktor penilaian Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Rentabilitas (earnings)*, Permodalan (*capital*).

1) *Risk Profile* (Profil risiko)

Penilaian pada faktor profil risiko ialah penilaian pada risiko inheren dan kualiti dalam menerapkan manajemen risiko didalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko reputasi. Dari delapan risiko ini risiko kredit dan risiko likuiditas adalah faktor penting untuk menilai tingkat kesehatan bank (IBI, 2016:13).

a. **Resiko Kredit**

Resiko kredit ialah risiko kerugian yang terjadi karena dari kegagalan pihak lawan dan pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit berasal dari berbagai aktivitas fungsional yaitu seperti aktivitas *trasury* (penempatan dana antar bank), perkreditan (pembiayaan), aktivitas investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*). Untuk saat ini aktivitas produktif perbankan nasional mayoritas dipenuhi oleh kredit yang diberikan, dan sumber dana bank terutama bersumber dari dana pihak ketiga maka jika terjadinya risiko kredit yang meningkat signifikan pada bank, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan bank dan dapat menurunkan peringkat tingkat kesehatan bank (IBI, 2015:29).

Rasio untuk menghitung risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Load*).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

a. **Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas ialah risiko bank yang terjadi karena ketidakmampuan bank dalam menghasilkan arus kas atau ketidakmampuan mengembalikan dana yang sudah jatuh tempo

berasal aset produktif atau yang berasal dari penujan aset seperti aset likuid, transaksi antar bank, penghimpunan dana masyarakat, pinjaman yang diterima. Manajemen resiko likuiditas bank adalah untuk menjamin kecukupan dana kas secara harian pada kondisi normal ataupun pada kondisi krisis sekalipun agar memenuhi kewajiban sewaktu-waktu diminta kembali oleh pihak ke tiga dan juga untuk menjaga tingkat kecukupan kebutuhan likuiditas yang mungkin terjadi maupun tidak terjadi (IBI, 201:1435). Rasio yang digunakan dalam menghitung Risiko Rasio Likuiditas adalah LDR (*Load to Deposit Rasio*) yaitu rasio kredit yang diberikan kepihak ketiga dalam rupiah atau valuta asing, tidak termasuk kredit bank lain, terhadap dana pihak ketiga, yaitu giro, tabunga, deposito (Bank Indonesia, 2013). Berikut perhitungan Risiko Likuiditas menggunakan rasio LDR (*Load to Deposit Rasio*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Rasio NPL dan LDR

NPL	LDR	Peringkat	Predikat
NPL < 2%	LDR ≤ 75%	1	(Sangat Sehat)
2% ≤ NPL < 5%	75% < LDR ≤ 85%	2	(Sehat)
5% ≤ NPL < 8%	85% < LDR ≤ 100%	3	(Cukup Sehat)
8% ≤ NPL < 12%	100% < LDR ≤ 120%	4	(Kurang Sehat)
NPL < 12%	LDR > 120%	5	(Tidak Sehat)

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian kinerja manajemen Bank secara interen dengan faktor penilaian *Self Assessmen* yang diatur dalam (Bank Indonesia, 2011). Pelaksanaan prinsip GCG yaitu prinsip pola hubungan yang baik antara Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, *Stakeholder*. Pada Surat Edaran Bank Indonesia 15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan Prinsip umum dalam GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu seperti *Transparency, Fairness, Stakeholder concern dan accountability* (IBI, 2014:249). Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) pada perbankan yang ada di Indonesia dapat dilihat melalui laporan keuangan yang di publikasikan setiap tahunnya (Bank Indonesia, 2011). Pada penelitian ini untuk menilai GCG pada Bank Mandiri menggunakan data CGPI yang dipublikasikan oleh Bank Mandiri. CGIP (*Corporate Governance Perception Index*) adalah Program pemeringkatan praktik GCG menggunakan pendekatan tematik yaitu salah satu implementasi GCG yang diadakan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)*. Aspek penilaian CGPI terdiri dari *Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome*. IICG dan majalah SWA memberi penghargaan atau pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang berkomitmen dalam menerapkan prinsip GCG dan mengikuti program CGIP.



Gambar 2. 1 Program CGIP (Corporate Governance Perception Index)

Berikut Prinsip Umum dalam penerapan GCG (*Good Corporate Governance*):

a. *Transparency* (Transparasi)

Transparency adalah sebuah prinsip yang melihat pada keterbukaan dalam memberikan informasi yang relevan dan material serta terbuka dalam mengambil keputusan (IBI, 2014:106).

b. *Fairness* (Kewajaran)

Fairness adalah sebuah kesetaraan atau keadilan hak-hak Stakholder yang timbul karena peraturan atau perjanjian dalam Undang-undang yang berlaku (IBI, 2014:108).

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Accountability ialah fungsi pelaksanaan pertanggungjawaban inti bank sehingga pengelolaan dapat berjalan secara efektif (IBI, 2014:104).

a. *Governance Outcome*

Aspek hasil governansi merupakan penilaian terhadap penilaian terhadap kualitas luaran, hasil, dampak dan manfaat dari mengelola perubahan model bisnis yang menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip governansi. Indikator penilaian dari aspek hasil kepentingan terdiri Kinerja Bisnis, Kinerja Keuangan, Ekosistem Bisnis.

3) *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings ialah penelitan tingkat kesehatan bank pada rentabilitas atau pendapatan dan profitabilitasnya. Penilaian ini meliputi sumber-sumber, *sustainability* dan evaluasi rentabilitas bank dengan meninjau aspek struktur, tren, tingkat dan stabilitas pada kinerja *peer grup* dan manajemen rentabilitas bank melalui aspek kuantitatif ataupun kualitatif (IBI, 2014:142). Rumus yang

digunakan pada penilaian rentabilitas adalah ROA (*Retrun In Asset*), ROE (*Retrun On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Beban Operasional pada Pendaptan Operasional). Berikut rumus perhitungannya

a) ROA (*Retrun In Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) ROE (*Retrun On Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) NIM (*Net Intrest Margin*)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d) BOPO (Beban Operasional pada Pendaptan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Rasio ROA dan ROE

ROA	ROE	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5%	ROE > 20%	1	(Sangat Sehat)
1,25% < ROA ≤ 1,5%	20 % ≤ ROE < 12,5%	2	(Sehat)
0,5% < ROA ≤ 1,25%	12,5 % ≤ ROE < 5%	3	(Cukup Sehat)
0 < ROA ≤ 0,5%	5 % ≤ ROE < 0%	4	(Kurang Sehat)
ROA ≤ 0	ROE ≤ 0%	5	(Tidak Sehat)

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Rasio NPM dan BOPO

NIM	BOPO	Peringkat	Predikat
NIM > 3%	BOPO ≤ 83%	1	(Sangat Sehat)
2% < NIM ≤ 3%	83% < BOPO ≤ 85%	2	(Sehat)
1,5% < NIM ≤ 2%	85% < BOPO ≤ 87%	3	(Cukup Sehat)
1% < NIM ≤ 1,5%	87% < BOPO ≤ 89%	4	(Kurang Sehat)
NIM ≤ 1%	BOPO > 89%	5	(Tidak Sehat)

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

4) *Capital*) (Permodalan)

Penilaian didasarkan permodalan dengan indikator rasio kecukupan modal dan pengelolaan permodalan bank untuk mengantisipasi apabila terjadi kerugian. Dengan berpicu pada peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum. Dengan mengaitkan kecukupan modal pada Profil Risiko Bank. Karena semakin tinggi risiko Bank semakin besar juga modal yang wajib disediakan agar dapat mengantisipasi hal yang bisa terjadi maupun tidak. Dalam Rumus yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian Rasio CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	(Sangat Sehat)
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	(Sehat)
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	(Cukup Sehat)
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	(Kurang Sehat)
$CAR \leq 6\%$	5	(Tidak Sehat)

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2019:6). dalam praktiknya analisis laporan keuangan dibuat oleh perusahaan tidak asal-asalan, tapi disusun berdasarkan aturan atau dasar yang yang berlaku, maka perlu dilaksanakan agar laporan keuangan tidak sulit dimengerti dan dipahami. Karena analisis laporan keuangan yang diperlihatkan sangatlah penting untuk manajemen.

Andrianto et al (2019:323) Laporan keuangan suatu bank yaitu memperlihatkan seluruhan keadaan keuangan suatu bank, baik dari posisi aktiva, pasiva, biaya yang telah dikeluarkan dan pendapatan. Maka pada laporan ini akan terlihat keadaan bank yang nyata, juga kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank.

Kasmir (2019:7) Laporan Keuangan yaitu Laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan jika laporan keuangan merupakan catatan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank atau perusahaan pada periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dari pernyataan SAK 1 revisi (2018) yang dikeluarkan oleh IAI menyatakan jika suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Andrianto, et al (2019) Laporan keuangan amat diperlukan karena laporan keuangan bisa memberikan informasi seputar arus masuk dan juga arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan ialah data yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Juga menjadi informasi yang digunakan untuk menganalisis rasio laporan keuangan adalah dengan menganalisa rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2019) laporan keuangan bertujuan memberikan informasi suatu perusahaan atau bank, pada saat waktu tertentu atau periode tertentu. Laporan keuangan dapat membrikan informasi keuangan pada pihak dalam atau luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan atau bank.

c. Pihak-pihak yang berkepentingan

Laporan keuangan dalam praktiknya bertujuan untuk memenuhi kewajiban berbagi pihak. Berikut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan bank menurut (Kasmir 2019:18) :

1) Pemegang saham

Kepentingan pemegang saham yang juga pemilik bank, pada laporan keuangan bank yaitu untuk menilai kemampuan bank dalam membentuk pengembangan aset dan laba yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Dengan adanya laporan keuangan akan menunjukkan gambaran pemegang saham, jumlah dividen yang akan diterima. Sekaligus untuk menilai kinerja manajemen bank dalam menjalankan kepercayaan pemegang saham.

2) Pemerintah

Kepentingan pemerintah terhadap laporan keuangan bank yaitu untuk mengetahui kemajuan bank, baik bank-bank pemerintah atau swasta. Pemerintah juga berkepentingan terhadap sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu dan melihat kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3) Manajemen

Kepentingan manajemen terhadap laporan keuangan bank yaitu untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mengelola sumberdaya dan pencapaian objek yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target dapat dilihat dari ukuran pertumbuhan laba dan aset yang dimiliki bank, yang dimana akan menjadi tolak ukur pemilik bank atau pemegang saham dalam mempercayakan manajemen untuk memimpin bank pada periode selanjutnya.

4) Karyawan

Kepentingan laporan keuangan bank menurut karyawan yaitu untuk melihat keadaan keuangan bank yang sebenarnya. Agar dapat mengevaluasi kinerja mereka, apabila bank mengalami keuntungan karyawan dapat mengharapkan peningkatan

kesejahteraan mereka, dan begitu pun sebaliknya apabila bank mengalami penurunan karyawan harus mengevaluasi kesalahan dan memperbaikinya.

5) Masyarakat Luas

Kepentingan laporan keuangan bagi masyarakat yaitu sebagai jaminan terhadap dana yang disimpan di bank. Untuk melihat kondisi keuangan bank, apakah dalam keadaan yang baik atau buruk. agar dapat mempercayakan dananya di bank.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Sangatlah penting dalam menerapkan kehati-hati dalam menetapkan keputusan untuk menyimpan dana di bank terlebih lagi apabila kita mengingat kejadian di tahun 1998 hingga awal tahun 2000-an dimana pada periode ini banyak bank yang dibekukan kegiatan dan aktivitas usahanya karena tidak dapat memenuhi peraturan CAR yang telah diatur Bank Indonesia dan juga banyak bank-bank yang melanggar ketentuan yang diatur Bank Indonesia. Dimana para nasabah bank yang menyimpan dananya di bank mengharapkan mendapatkan keuntungan dari penawaran bank yaitu mendapatkan tingkat keuntungan bunga yang tinggi, tapi yang terjadi sebenarnya yaitu justru para nasabah bank merugi tidak mendapatkan bunga sebagaimana harapan awalnya, justru para nasabah kesusahan dalam menguangkan kembali dananya. Maka dari itu agar tidak salah untuk mengambil keputusan menyimpan dana di bank, maka perlu melihat kinerja bank dengan melihat

analisa ratio kinerja bank, yaitu dengan melakukan analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

Andrianto, et al (2019:378) Rasio keuangan dibagi dalam tiga bentuk yaitu : Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Rentabilitas.

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank dapat melaksanakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang telah tertagih. Dan juga dapat membayar kembali para deposannya dan dapat memenuhi permintaan kredit yang di ajukannya tanpa terjadi penanguhan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a) *Investing policy ratio*
- b) *Credit risk ratio*
- c) *Banking ratio*
- d) *Assets to loan ratio*
- e) *Quick ratio*
- f) *Investment portofolio ratio*
- g) *Cash ratio*
- h) *Loan to deposit ratio*
- i) *Investment risk ratio*
- j) *Liquidity risk ratio*
- k) *Deposit risk ratio*

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kualitas bank dalam melaksanakan kewajiban jangka panjang bank dan mengetahui perbandingan jumlah dana yang didapat dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a) *Capital ratio*
- b) *Gross yield on total assets*
- c) *Risk assets ratio*
- d) *Primary ratio*
- e) *Secondary risk ratio*
- f) *Capital risk*

- g) *Gross profit margin on total assets*
- h) *Capital adequacy ratio*
- i) *Net income on total assets.*

3) Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas ialah alat untuk menilai tingkat efesiensi kegiatan dan profitabilitas yang diraih oleh bank pada periode tertentu. Berikut analisis rasio rentabilitas dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain :

- a) *Net profit margin*
- b) *Return on equity capital*
- c) *Interest expense ratio*
- d) *Rate return on loan*
- e) *Interest margin on earning assets*
- f) *Interest margin on loan*
- g) *Cost of money*
- h) *Gross profit margin*
- i) *Leverage multiplier*
- j) *Assets utilization*
- k) *Return on total assets*
- l) *Cost of fund*
- m) *Cost of efficiency*
- n) *Cost of operable fund*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode RGEC sebagai berikut :

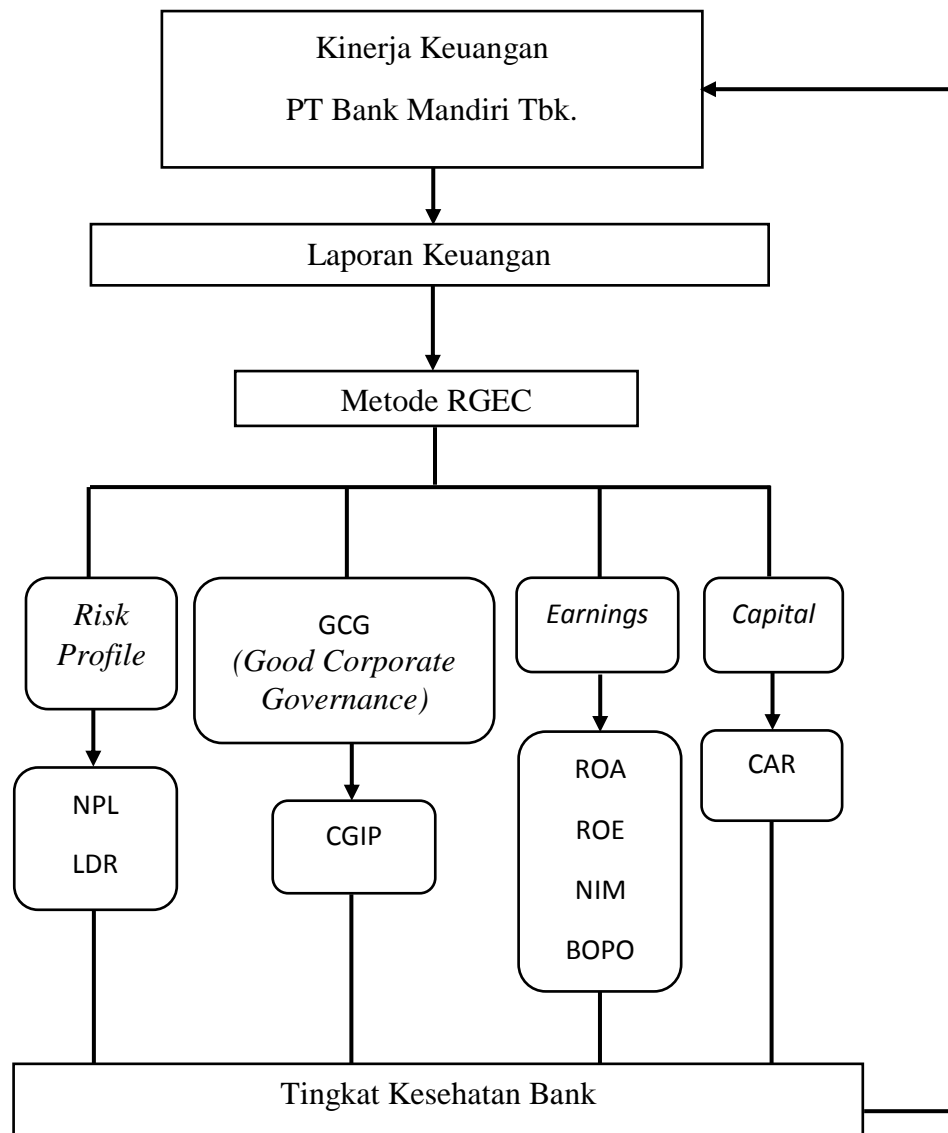
1. (Fitriano dan Sofyan, 2019) Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) pada Bank PT. Bank Bengkulu. FEB Universitas Bengkulu. Penelitian dilakukan pada tahun 2014-2016. Hasil analisis menunjukkan pada PT Bank Bengkulu tahun 2014-2016 pada predikat Sangat Sehat.
2. (Saifi dan Prastyananta, 2014) Analisis Penggunaan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (studi pada Bank Umum yang

terdaftar di BEI periode 2012-2014. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Hasil analisis menggunakan metode RGEC berdasarkan 1) NPL bank umum kondisi baik, 2) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mayoritas bank ada pada kondisi Cukup Sehat. 3) GCG mayoritas bank ada pada kondisi Sehat. 4) ROA mayoritas bank ada pada kondisi Sangat Sehat. 5) NIM mayoritas bank ada pada kondisi Sangat Sehat. 6) CAR mayoritas bank ada pada kondisi Sangat Sehat.

3. (Istia, 2020) Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia (perseroan), Tbk dengan menggunakan Metode RGEC. Akuntansi FEB Universitas Gunadarma. Hasil Analisis menunjukkan pada PT Bank Negara Indonesia (perseroan), Tbk dalam keadaan Sehat.
4. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu : Persamaan yaitu Menilai tingkat kesehatan suatu bank menggunakan metode RGEC dengan menganalisis laporan keuangan bank. Perbedaan yaitu : Peneliti mengambil objek dan periode yang berbeda yaitu laporan keuangan Bank Mandiri sebagai objek penelitian pada periode 2016-2020.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan dan landasan teori diatas maka kerangka Berpikir “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2016-2020” dapat disusun sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Krangka Berfikir

Sumber : diolah penulis 2021

Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) atau metode RGEC yaitu : *Risk Profil* Profil Risiko adalah Penilaian terhadap faktor profil risiko dengan menilai Resiko kredit menggunakan rasio NPL dan Risiko Likuiditas menggunakan rasio LDR. GCG (Good Corporate Governance) Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip GCG menggunakan penilaian CGPI. *Earnings* adalah penilaian tingkat kesehatan bank pada rentabilitas atau pendapatan dan profitabilitas Bank menggunakan empat rasio yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO. *Capital* penilaian terhadap permodalan bank penilaian menggunakan rasio CAR.

